

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan dan peraturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Julaeha (2021), pengembangan kurikulum dilakukan secara berkala dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi sesuai kebutuhan zaman dan di berlakukannya kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 menjadi perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan penyebaran pendidikan di Indonesia dengan fokus pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, bermakna, berintegritas, dan berlandaskan konsep kemerdekaan (Fikri & Arifin, 2022). Kurikulum Merdeka berupaya menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tetap relevan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut, kurikulum ini bertujuan mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk menentukan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan kebebasan ini diimbangi dengan peningkatan keterampilan dan kemampuan guru dalam merancang materi pembelajaran yang tepat sasaran. (Fitriyah & Wardani, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan lebih besar dalam pembelajaran, namun tetap ada penyesuaian dan kendala yang harus dihadapi. Berdasarkan penelitian Fitriyah & Wardani (2022), implementasi kurikulum merdeka masih menghadapi sejumlah kendala di lapangan, baik dari segi substansi maupun teknis. Guru sebagai agen utama dalam pelaksanaan program merdeka belajar dihadapkan pada tugas mengubah pendekatan pembelajaran dari konvensional menjadi kreatif dan menjadikan mereka untuk keluar dari zona nyaman. Tidak hanya dari pihak peserta didik, tetapi berbagai permasalahan dalam pembelajaran juga berasal dari guru yang mungkin menggunakan teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan konteks, kondisi, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, menyebabkan pengajaran menjadi monoton (Nurulaeni & Rahma, 2022). Selain itu, pada penelitian Zulaiha (2022) menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala tambahan, yaitu keterbatasan bahan ajar yang diberikan oleh pusat, kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka, serta minimnya referensi yang menyebabkan kesulitan dalam menemukan sumber acuan. Semua faktor ini berkontribusi pada kecenderungan guru untuk tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional, khususnya melalui ceramah yang cenderung monoton.

Kurikulum merdeka dikenal sebagai pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk pembelajaran yang terarah dalam pemenuhan karakteristik peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang luas dan terarah dapat menggunakan pembelajaran

berdiferensiasi (Valcke, 2016). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan yang berlandaskan pada kebutuhan individual peserta didik, dengan tujuan memberikan kemudahan bagi mereka dalam memilih, menerima, mengelola dan mengingat informasi yang berpengaruh pada keberhasilan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk belajar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara penyediaan beragam sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik seperti buku, video, gambar dan lain-lain (Nurulaeni & Rahma, 2022). Pendekatan ini membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif, menjadikan pengalaman pembelajaran lebih berkesan bagi mereka.

Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki signifikansi yang besar. Guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik seperti penyediaan sumber belajar yang beragam. Menurut Tadesse (2015), guru menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena kurikulum yang memiliki jadwal waktu yang kaku dan terstruktur. Hal ini mengakibatkan keterbatasan variasi dalam penerapan bahan ajar, seringkali menggunakan materi yang sama. Dalam konteks ini, sulit untuk secara fleksibel menyesuaikan dengan keberagaman dan preferensi setiap peserta didik. Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu dan persiapan yang

lebih intensif, yang menjadi masalah terutama dalam situasi pembelajaran yang padat.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memiliki kompetensi khusus dalam memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu bentuk kompetensi tersebut adalah TPACK, yang merupakan singkatan dari *Technological Pedagogical Content Knowledge*. TPACK adalah suatu kerangka kerja yang memahami pengetahuan guru terkait integrasi materi pembelajaran, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang tepat dan efektif (Sembiring, 2022). TPACK membuat guru harus dapat mengintegrasikan berbagai jenis pengetahuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi peserta didik dengan pengembangan profesional serta komitmen untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Rahmadi, 2019). Guru yang memiliki keterampilan TPACK yang tinggi memiliki kemampuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang efektif. TPACK memainkan peran integral yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik. Hubungan erat antara TPACK dan keterampilan pedagogik guru mencakup kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk pemahaman karakteristik peserta didik. Dengan memanfaatkan TPACK dalam proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Sholihah et al., 2016).

Mendukung pembelajaran abad 21, sekolah dan guru bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran secara efektif dan menarik. Berdasarkan penelitian Suyamto (2020), Fakta di lapangan masih ditemukan bahwa sekolah dan guru memiliki permasalahan yaitu standar guru, penguasaan materi dan rendahnya literasi teknologi. Sedikitnya guru yang kurang paham dalam penggunaan teknologi saat proses pembelajaran yang mendukung tercapainya kompetensi dasar yang diinginkan (Yurinda & Widyasari, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya waktu dan sumber daya untuk mengembangkan TPACK sehingga guru kesulitan untuk menemukan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan TPACK dalam pembelajaran sehari-hari.

Implementasi TPACK oleh guru menjadi hal penting karena dapat membantu dalam pemilihan dan penggunaan teknologi yang sesuai materi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. TPACK memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, karena menyediakan kerangka kerja yang tepat untuk guru menggabungkan teknologi dalam konteks pembelajaran yang bersifat berbeda-beda. Guru, sebagai elemen sentral dalam proses belajar, perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era abad ke-21 (Ajizah & Huda, 2020). Dalam hal ini guru yang memahami TPACK dapat memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan, gaya belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang efektif serta menyenangkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi TPACK dalam pembelajaran berdiferensiasi membawa manfaat positif. Pada penelitian Amelia (2023), guru Sekolah Dasar yang memanfaatkan TPACK mengalami peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian Ananda (2022) menunjukkan bahwa penerapan TPACK di sekolah dasar di Kecamatan Salo dapat meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih terbatas pada peningkatan hasil belajar peserta didik, belum ada penelitian yang berfokus pada keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Maka pada penelitian ini akan membahas “hubungan TPACK terhadap keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi di Kota Yogyakarta”. Oleh karena belum terdapat penelitian yang membahas hubungan TPACK terhadap keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi, termasuk di antaranya:

1. Kurikulum merdeka dikembangkan untuk menyempurnakan kurikulum 2013, namun masih ditemui permasalahan pada kurikulum merdeka contohnya keterbatasan bahan ajar dan keterampilan guru.
2. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk menyelenggarakan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik, tetapi masih terkendala dengan waktu yang terbatas sehingga

pada pembelajaran yang padat penerapan sumber belajar menjadi kurang bervariasi.

3. TPACK dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang, namun pada implementasi TPACK dalam pembelajaran belum mencapai efektivitas yang maksimal.
4. Implementasi TPACK oleh guru menjadi hal penting karena dapat membantu dalam pemilihan dan penggunaan teknologi yang mendukung keterampilan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, namun implementasi TPACK masih berorientasi pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang mungkin berhubungan dengan TPACK.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan TPACK guru di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di Kota Yogyakarta?

3. Bagaimana hubungan TPACK terhadap keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi di Kota Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan TPACK guru di Kota Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di Kota Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis hubungan TPACK terhadap keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi di Kota Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai hubungan TPACK terhadap keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah untuk menerapkan praktik dalam peran sekolah memberikan dukungan dan memfasilitasi tenaga pendidik dalam upaya peningkatan prestasi dan reputasi sekolah di mata masyarakat, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Tenaga Pendidik

Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk memahami peran krusial kemampuan TPACK dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui metode yang tepat dalam penyampaian materi kepada peserta didik dan memperdalam pemahaman mengenai peranan TPACK dalam mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

c. Penulis atau Mahasiswa Calon Guru

Bagi penulis dan mahasiswa calon guru, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan tambahan wawasan. Hal ini membantu persiapan dan peningkatan kemampuan sebagai calon pendidik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dengan beragam model, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.